

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Masa usia dini merupakan masa yang peka sekaligus masa kritis dari seluruh siklus kehidupan manusia. Pada masa ini anak mengalami perkembangan dalam diri mereka secara fisik maupun mentalnya, sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat tercapai secara optimal dengan meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan kognitif, bahasa, sosial-emosional, seni, nilai-nilai agama, dan moral.

Periode usia dini adalah usia yang berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta dilingkungannya sebagai stimulus terhadap aspek perkembangannya, maka usia dini adalah masa paling tepat untuk mengembangkan setiap aspek-aspek perkembangan pada anak guna merangsang minat, bakat serta potensi yang dimiliki dalam diri anak usia dini. Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.

Pendidikan pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasarnya terbentuk dan berkembangnya

dasar-dasar pengetahuan, sikap dan beragam keterampilan bagi anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa usia dini akan menjadi dasar yang kokoh untuk mengikuti proses pendidikan selanjutnya. Pendidikan pada masa usia dini merupakan sesuatu hal yang penting untuk mendapatkan perhatian dari semua pihak yang bertanggungjawab terhadap tumbuh kembang anak.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membentuk anak yang berkualitas, anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya termasuk perkembangan nilai moral. Salah satu tingkat pencapaian perkembangan nilai moral adalah membiasakan sikap disiplin. Kedisiplinan dari seorang anak mencerminkan perilaku yang ditampilkan serta kepatuhan dalam melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan. Disamping itu dengan disiplin kesadaran dan tanggung jawab seorang anak akan lebih tinggi dan itu akan berdampak positif terhadap setiap hal yang dilakukan oleh anak.

Disiplin mempunyai peran yang penting terhadap kehidupan anak. Ketika kelak anak dewasa dan menempati lingkungan yang memiliki aturan yang berbeda-beda. Pendidikan disiplin yang ditanamkan sejak dini akan melatih anak menaati setiap aturan yang diterapkan baik dilingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat atas dasar keinginan sendiri. Anak merupakan pengikut, ia akan menyerap kedisiplinan sesuai apa yang dilihat atau orang disekitarnya memberi contoh. Disiplin membuat anak menjadi bertanggung jawab serta mampu memecahkan masalah dengan baik.

Perilaku anak usia 5-6 tahun yang mencerminkan perilaku disiplin adalah seperti: datang ke sekolah tepat waktu, berbaris memasuki ruang kelas, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, membuang sampah pada

tempatny, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, merapikan kembali tempat duduk, antri saat masuk dan keluar kelas, disiplin dalam berpakaian, membuang sampah pada tempatny, berhenti bermain ketika sudah waktu istirahat telah selesai, mengembalikan mainan pada tempatny dengan rapi, memberi dan membalas salam.

Mengajarkan anak untuk berperilaku disiplin bukan perkara mudah, sulit namun bukan berarti mustahil. Untuk mengajarkan dan mengenalkan perilaku disiplin pada anak dengan membangun hubungan yang baik dengan anak. Ketika hubungan dengan anak sudah terjalin dengan baik, maka akan dengan mudah mengenalkan perilaku disiplin anak. Dimulai dengan mengenalkan perilaku disiplin pada anak, kemudian mulai menerapkan perilaku disiplin tersebut melalui proses pembiasaan, yang dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan.

Upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam menanamkan kedisiplinan anak sejak dini di RA Hamidah Tanjung Morawa adalah dengan cara pembiasaan, pemberian nasehat dan juga pemberian hukuman. Guru selalu membiasakan anak berlaku disiplin dalam segi waktu belajar dan bermain dan selalu merapihkan mainan yang telah anak mainkan. Jika seorang anak tidak melakukan perilaku disiplin, guru menasehati anak dengan penuh kasih sayang. Jika anak sudah tidak melakukan pembiasaan disiplin dan diberi nasehat pun tidak juga bisa melakukan disiplin, guru akan memberikan hukuman dengan mengasingkan anak dari temannya selama 10 menit sambil membaca hafalan surat pendek, setelah anak menjadi baik dan berjanji tidak mengulanginya kembali lalu anak akan digabungkan dengan temannya lagi.

Dalam menangani suatu masalah kedisiplinan anak, sudah pasti guru memiliki upaya yang akan dilakukannya agar anak tetap disiplin, terkhusus disiplin waktu bermain dan belajar. Dengan metode pembiasaan kepada anak pula dapat menanamkan kedisiplinan tersebut, belajar antri dalam mencuci tangan, meletakkan sepatu pada tempatnya dan masih banyak lagi yang lainnya. Dan adapula guru melakukan metodenya dengan metode pemberian intruksi.

Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam upaya untuk menanamkan perilaku disiplin pada anak disik yaitu dengan cara, tegas jika melarang anak-anak untuk tidak melakukan sesuatu, buatlah alasan-alasan yang masuk akal, dan memberikan penjelasan yang masuk akal, jangan plin plan, memberi bimbingan dan memberi penjelasan kepada anak, anak harus dibiasakan mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemampuannya sendiri

Namun kenyataannya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Hamidah Tanjung Morawa, dari total 33 orang anak dikelas jabal rahma masih ada 7 orang anak yang disiplinnya masih kurang seperti ada yang datang terlambat, ketika berbaris didepan kelas masih ada anak yang berbicara dengan temannya, masih ada anak yang berbicara ketika berbaris memasuki ruang kelas, tidak bersikap tertib dan tenang ketika berdo'a, membuang sampah sembarangan, dan tidak antri saat keluar kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditelusuri antara lain seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Alim Sri Mardiani dan Purwadi (2016) kedisiplinan penting diajarkan kepada anak agar anak mampu menghargai waktu. Kedisiplinan pada anak dianggap penting karena mengajarkan anak tentang ketepatan dan menghargai waktu. Anak belajar mengondisikan diri dan mampu

mengatur waktu. Penanaman karakter dimulai sejak dini bertujuan agar anak sudah mampu terbiasa disiplin dalam melakukan segala hal. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Suci Lukita Sari (2017) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan diri anak. Guru membuat kesepakatan dengan anak sebagai pijakan untuk membuat peraturan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak. Sedangkan hukuman, akan menyadarkan mengoreksi dan meluruskan yang salah, sehingga anak kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi terhadap kedisiplinan anak. Kemudian dalam penelitian Irma Novia dan Margaretha (2015) disebutkan bahwa Disiplin anak pada saat proses pembelajaran melalui permainan tradisional mengalami perkembangan secara optimal.

Sedangkan dalam hasil penelitian Pupug Puspa Ardini (2015) beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mendisiplinkan anak tanpa kekerasan, diantaranya: Memberi contoh tingkah laku atau teladan. Anak-anak membutuhkan orang dewasa untuk mengarahkan mereka pada hal-hal yang baik dan benar. Anak-anak usia dini belajar melalui pengamatan dan meniru. Sejalan dengan itu dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Ni Kadek Ayu Trisnayanti, I Ketut Gading, dan Mutiara Magta (2017) untuk mendisiplinkan anak orang tua atau guru sebisa mungkin menghindari dengan cara memberi hukuman dan hadiah. Sejalan dengan hal tersebut mengajarkan disiplin sejak dini dimaksudkan agar lebih mengakar pada anak sehingga akan menjadi suatu kebiasaan. Hal tersebut sesuai dengan kenyataan di lapangan mengenai perilaku anak yang mencerminkan sikap disiplin yakni perilaku yang menunjukkan kontrol diri, keteraturan diri,

pemahaman norma, sudah terlihat pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode outbound, yakni mengatur diri.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Studi Tentang Perilaku Disiplin Anak usia 5-6 Tahun di RA Hamidah Tahun Ajaran 2021/2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya anak yang datang terlambat ke sekolah.
2. Ketika berbaris didepan kelas masih ada anak yang berbicara dengan temannya.
3. Masih ada anak yang tidak mau berbaris ketika akan masuk kelas.
4. Ketika makan sisa makanan atau bungkus makanannya di buang tidak pada tempatnya.
5. Ketika proses pembelajaran ada anak yang keluar ruangan kelas tanpa izin dari guru

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: **“bagaimana perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun dan upaya guru menanamkan perilaku disiplin di RA Hamidah Tanjung Morawa?”**.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi pada “Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun dan Upaya Guru Menanamkan Perilaku Disiplin Di RA Hamidah Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2021/2022”.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun di RA Hamidah Tanjung Morawa.
2. Mengetahui upaya guru untuk menanamkan perilaku disiplin pada anak usia 5-6 tahun di RA Hamidah Tanjung Morawa.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang kedisiplinan anak, memberikan informasi dan data tentang kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di RA Hamidah Tanjung Morawa
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca yang berkaitan dengan kedisiplinan anak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu:

a. Guru

Dengan penelitian ini guru diharapkan mampu memahami dan menambah pengetahuan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan

b. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai panduan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan anak.

c. Peneliti lain

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan analisis kedisiplinan anak.

1.7 Defenisi Operasional

Disiplin adalah memberitahu dan mengarahkan anak tentang mana perilaku yang baik dan benar dan mana perilaku tidak baik dan tidak benar. Selain itu, untuk mendorong anak agar berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat ataupun dilingkungan. Mengajarkan anak untuk berperilaku disiplin bukan perkara mudah, namun sulit bukan berarti mustahil. Orang tua dapat memulai mendisiplinkan anak dengan membangun hubungan yang sehat antara anak dan orang tua. Ketika orang tua sudah mempunyai koneksi dengan anak, orang tua akan paham kebutuhan anaknya sendiri dan mengetahui metode apa yang cocok untuk mendisiplinkan anaknya di rumah. Mendisiplinkan anak di rumah dapat dilakukan dengan membuat aturan atau batasan mengenai tingkah laku anak di rumah. Aturan tersebut harus dipahami dan mudah dimengerti anak.

Anak dikatakan disiplin jika, saat berbaris memasuki ruang kelas anak mampu datang kesekolah tepat, dan berdiri tegap saat berbaris, saat berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan anak mampu bersikap tertib dan tenang ketika berdo'a, saat waktu istirahat/makan/bermain anak mampu membuang sampah pada tempatnya dan menyimpan alat permainan setelah digunakan, saat waktu pembelajaran berakhir (pulang) anak mampu untuk antri keluar kelas.